



PENINGKATAN PEMAHAMAN KEPUTUSAN MARGINAL DENGAN PENGGUNAAN MODEL KAKI KIRI DAN COKLAT

Muhammad Efrin Sofyan

SMAN 17 Palembang. e-mail: efrinsofyan1969@gmail.com

naskah diterima : 24/06/2020, direvisi : 12/11/2020, disetujui : 17/11/2020

Abstract

This study aims to improve the competence of students through the use of the left foot model and brown roca in the subject of marginal decision material economics. The subjects of the learning actors of class XI PSIS Economics teachers and the subjects receiving the actions were students of class XI PSIS, semester I of the 2019/2020 academic year of SMA Plus Negeri 17 Palembang. Data were collected through observation, and test data for the left foot and brown model. The validity of the data was checked with the help of other observers through observation tables. Cycle 1, the percentage of students who were not active was 6.77% the remaining 93.23% were active. Based on the test results of students, it can be seen that 12 students (63%) have not met the minimum completeness criteria while 7 students (37%) have met the minimum completeness. The average marginal decision ability in the first cycle was 82.83. In the second cycle, 9.02% of the activity was good, and 90.98% of the activity was very good. Furthermore, looking at the results of the left foot and brown roca marginal decisions, 100% of the students had finished, and the activeness of the students. From the application of the actions in cycles 1 and 2, it can be concluded that it turns out that the use of the left foot and brown model can improve students' competence in the Economics Subject Marginal Decision Material The results of this PTK are expected to find a suitable model for Marginal Decision competences.

Key words: Marginal Decision, Application of Left Foot Model and Brown

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui penggunaan model Kaki kiri dan coklat dalam Mata Pelajaran Ekonomi Materi Keputusan marginal. Subjek pelaku pembelajaran guru Ekonomi kelas XI PSIS dan subjek penerima tindakan adalah peserta didik kelas XI PSIS, semester I tahun pelajaran 2019/2020 SMA Plus Negeri 17 Palembang. Data dikumpulkan melalui observasi, dan data-data tes model Kaki kiri dan coklat. Keabsahan data diperiksa dengan bantuan pengamat lain melalui tabel observasi. Siklus 1, persentase peserta didik yang tidak aktif 6,77% selebihnya 93,23 % aktif. Berdasarkan hasil tes peserta didik dapat diketahui bahwa 12 peserta didik (63%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sedangkan 7 peserta didik (37%) sudah memenuhi ketuntasan minimal. Rata-rata kemampuan keputusan marginal pada siklus I adalah 82,83. Pada siklus tahap 2, 9,02% keaktifannya baik, dan 90,98% keaktifannya sangat baik. Selanjutnya, mencermati hasil kaki kiri dan coklat roca keputusan marginal, 100% peserta didik sudah tuntas, dan keaktifan peserta didik. Dari penerapan tindakan pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa ternyata penggunaan model *Kaki kiri dan coklat* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi Materi Keputusan Marginal. Hasil PTK ini diharapkan menemukan model yang cocok untuk kompetensi Keputusan Marginal.

Kata-kata kunci : Keputusan Marginal, Penerapan model kaki kiri dan coklat

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan tentang pembangunan, uang dengan sumber-sumber daya terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan masa yang akan datang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat (Samuelson dalam Sukirno, 2004:9). Ekonomi merupakan mata pelajaran yang berfungsi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai ekonomis atau bisnis.

Lingkungan sosial atau suasana kelas adalah penentu psikologis utama yang mempengaruhi belajar akademis. Suasana keadaan ruangan menunjukkan arena belajar yang dipengaruhi emosi. Misalnya, ambil contoh tentang restoran favorit anda. Anda barangkali tidak hanya menikmati kelezatan makanannya, tetapi juga suasananya tenang atau menggairahkan, hangat atau dingin, tradisional atau kontemporer. Suasana menjadikan acara makan sebagai suatu pengalaman, tidak hanya sekadar makan. Maka dapat diciptakan efek yang serupa dengan lingkungan belajar seperti yang dilakukan oleh restoran seperti lingkungan makan yang mengasyikkan tadi. Menurut Gordon Dryden bahwa "belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan". *Joyfull learning* merupakan pendekatan belajar mengajar yang menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan cara menyenangkan dan berhasil. Untuk mendukung proses *Joyfull Learning* maka perlu menyiapkan lingkungan sehingga semua peserta didik merasa penting, aman, dan nyaman. Ini dimulai dengan lingkungan fisik yang kondusif yang diperindah dengan tanaman, seni dan musik. Ruangan harus terasa pas untuk kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Prinsip pembelajaran *Joyfull Learning* adalah apabila peserta didik senang dan belajar tahu untuk apa dia belajar. Jadi faktor untuk menciptakan *Joyfull Learning* adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang anak untuk belajar. Suasana kelas yang diciptakan penuh kegembiraan akan membawa kegembiraan pula dalam belajar.

Model *joyfull learning* yang dapat memberikan motivasi belajar ekonomi khususnya kompetensi keputusan marginal, dikarenakan dari hasil tes peserta didik belum memuaskan, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan model pembelajaran yang dapat membangkitkan kegairahan belajar serius tetapi tetap menyenangkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model yang disebut dengan Model Kaki kiri dan coklat roca, karena model ini merupakan yang menarik, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih tekun mempelajari ekonomi yang benar. Model ini mengajak peserta didik bermain, dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002). Pemilihan kelas XI PSIS SMA Plus Negeri 17 Palembang dengan alasan peneliti mengampu mata pelajaran Ekonomi di kelas tersebut. Selanjutnya peneliti juga, pada tahun pelajaran 2019/2020 mengampu kelas XI PSIS hanya kelas XI PSIS yang mempelajari kompetensi Keputusan Marginal.

Masalah dalam pembelajaran ekonomi yaitu Kurang terampilnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran Ekonomi khususnya kompetensi keputusan marginal, seringkali guru menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bersifat monoton, rendahnya kuantitas dan kualitas penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki peserta didik, prestasi belajar peserta didik yang tidak mengalami peningkatan dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Ekonomi.

Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah 1) Apakah penggunaan model kaki kiri dan coklat roca dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi Materi Keputusan Marginal? 2) Bagaimanakah penerapan model kaki kiri dan coklat roca yang efektif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam Mata pelajaran ekonomi materi keputusan marginal?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ilmu Ekonomi

Kata ekonomi tidak asing lagi dalam kehidupan kita, dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari tindakan ekonomi. Istilah ekonomi berasal dari kata *Oikonomeia* (bahasa Yunani). *Oikonomeia* terdiri dari dua kata yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga sedangkan *nomos* berarti norma atau aturan, jadi ekonomi berarti aturan rumah tangga (Ritonga, 2000:3). Menurut Ritonga (2000:37) ilmu ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia, sebagai individu dan kelompok, berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam usaha mencapai kemakmuran.

Rahardja (2002) menyatakan bahwa ilmu ekonomi mempelajari individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi berarti aturan mengenai rumah tangga. Ilmu ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari setiap usaha manusia dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhannya demi mencapai kemakmuran hidup.

Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah untuk mengembangkan peserta didik untuk melakukan kegiatan ekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori setelah berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat (Depdiknas, 2003:2).

Tujuan mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat, dan negara.
- b. Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. Membekali peserta didik nilai-nilai ekonomi dan memiliki jiwa kewirausahaan.
- d. Meningkatkan kemampuan kompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional (Depdiknas, 2003:3).

2. Pengertian Marginal

Marjinal adalah suatu konsep yang penting baik dalam pengambilan keputusan sosial maupun perorangan. Pilihan yang menyangkut keputusan yang bersifat melakukan semuanya atau tidak sama sekali sangatlah sedikit. Kebanyakan pilihan menyangkut perubahan yang bersifat marjinal mengorbankan sesuatu lebih sedikit untuk mendapatkan sesuatu lebih banyak. Apakah suatu perusahaan akan memproduksi output lebih banyak atau lebih sedikit. Apakah seorang konsumen akan membeli sesuatu sedikit lebih banyak atau sesuatu yang lain sedikit lebih kurang. Apakah tambahan pendapatan yang diperoleh dari merekrut satu pekerja sama atau lebih dari tambahan biayanya. Apakah pemerintah perlu meningkatkan pajak untuk merekrut tambahan guru yang lebih banyak sehingga jumlah murid di dalam setiap kelas dapat dikurangi tiga sampai

lima Peserta didik? Semua keputusan-keputusan tersebut dibuat "dalam hitungan marjinal" di mana biaya marjinal dan manfaat marjinal dibandingkan. Selain itu upaya untuk membandingkan manfaat marjinal dan biaya marjinal merupakan suatu cara yang relatif mudah dan efektif dalam rangka memaksimalkan tingkat kepuasan konsumen, tingkat keuntungan perusahaan, atau tingkat kesejahteraan yang diperoleh dari kebijakan atau program pemerintah tersebut.

Namun demikian, cara berpikir marjinal belum diajarkan atau diapresiasi secara meluas, dan diperlukan latihan untuk menguasainya. Sebenarnya kendati Marjinal saat ini adalah salah satu pondasi dari analisis ekonomi dan cara berpikir ekonomi, pendekatan ini bahkan belum dipahami oleh para ekonom sampai pada akhir abad kesembilan belas, lebih dari satu abad setelah perkembangan ilmu ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu formal dan terpisah.

3. Keputusan Marginal

Konsep-konsep yang dibahas pada materi keputusan marginal yaitu Marjinal, Tingkat penerimaan yang semakin menurun, Produk marjinal, Biaya marjinal, Kepuasan marjinal, dan Tingkat penerimaan marjinal yang semakin menurun. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan upaya membandingkan antara tambahan biaya dan tambahan manfaat dari berbagai alternatif yang ada. Kebanyakan pilihan menyangkut melakukan sesuatu lebih banyak atau lebih sedikit; hanya sedikit pilihan yang menyangkut keputusan yang bersifat melakukan semuanya atau tidak samasekali.

Manfaat marjinal adalah perubahan jumlah manfaat sebagai akibat dari suatu keputusan. Biaya marjinal adalah perubahan jumlah biaya sebagai akibat dari suatu keputusan. Selama manfaat marjinal dari suatu kegiatan lebih besar daripada biaya marjinalnya, seseorang akan menjadi lebih sejahtera dengan lebih banyak melakukan kegiatan tersebut, ketika biaya marjinal dari suatu kegiatan lebih besar daripada manfaat marjinalnya, mereka akan menjadi lebih sejahtera dengan lebih sedikit melakukan kegiatan tersebut.

Untuk memproduksi sesuatu dengan tingkat output yang dapat memaksimalkan laba dan merekrut jumlah pekerja dan sumber daya lain yang optimum, produsen harus membandingkan manfaat marjinal dan biaya marjinal dari memproduksi sesuatu lebih banyak dan lebih sedikit.

4. Tujuan Pembelajaran Keputusan Marginal

Pembelajaran marginal memiliki tujuan agar peserta didik dapat menggunakan analisis marjinal dalam pengambilan keputusan ekonomi, peserta didik dapat mendefinisikan produk marjinal sebagai tambahan output yang diproduksi oleh setiap tambahan satu unit input berikutnya, peserta didik dapat menjelaskan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah salah satu input (sedangkan yang lainnya tetap sama), produk marjinal dari input tersebut pada akhirnya akan semakin menurun (ini adalah hukum tambahan penerimaan yang semakin menurun), peserta didik dapat menjelaskan bahwa biaya marjinal adalah biaya tambahan yang timbul dari produksi satu unit output tambahan, peserta didik dapat menjelaskan bahwa biaya marjinal akan meningkat sejalan dengan pertambahan Jumlah pekerja karena adanya hukum tambahan penerimaan yang semakin menurun, dan peserta didik dapat menjelaskan bahwa untuk semua barang dan jasa, tambahan kepuasan atau kepuasan marjinal yang diperoleh konsumen dari pembelian satu unit produk tambahan pada akhirnya akan semakin menurun.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian dalam PTK ini adalah peserta didik kelas XI Program Ilmu-Ilmu Sosial di SMAN 17 Palembang. PTK akan dilaksanakan di SMAN 17 Palembang, dan dilaksanakan

lebih kurang selama dua bulan, mulai dari April 2019 sampai dengan Juni 2019. Variabel tindakan : “Penerapan Model Kaki-kiri dan Coklat Roca”. Variabel Masalah : “kompetensi peserta didik kelas XI IPS SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini data akan dikumpulkan dengan teknik : Observasi, yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan Lembar Observasi dan Catatan Lapangan Tes, yaitu untuk mengukur prestasi belajar peserta didik tiap siklus. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, observer mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Teknik Analisis data analisis data observasi dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

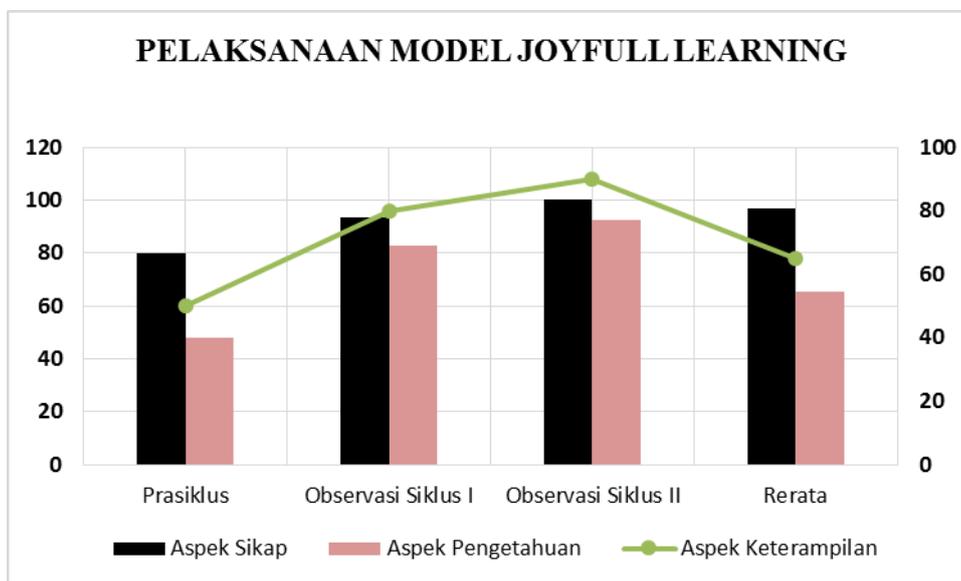


Diagram 1. Hasil Belajar dengan Model *Joyfull Learning*

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas belajar peserta didik , diketahui bahwa 2,26% peserta didik keaktifannya kurang, 4,51% keaktifannya cukup, 35,34% keaktifannya baik, dan 57,89 % keaktifannya sangat baik. Dengan demikian, berdasarkan pengamatan, maka sudah 93,23% sudah aktif, dan 6,77% belum aktif. pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas belajar peserta didik, diketahui bahwa 0% peserta didik keaktifannya kurang, 0% keaktifannya cukup, 9,02% keaktifannya baik, dan 90,98% keaktifannya sangat baik.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan beberapa peserta didik, yang berpartisipasi dalam suatu kegiatan di mana mereka akan membeli dan mengkonsumsi coklat sampai pada suatu titik di mana tambahan kepuasan yang diterima dari mengkonsumsi coklat sama dengan nilai yang harus mereka bayar. Para Peserta didik dalam peranannya sebagai konsumen, akan memberikan contoh pengalaman dalam menggunakan analisis marjinal. Kemudian mereka akan berpartisipasi dalam simulasi produksi Model Kaki-Kiri, dan menggunakan analisis marjinal untuk memutuskan berapa banyak pekerja yang akan direkrut agar laba yang diraih maksimum

(atau kerugiannya minimum). Akhirnya mereka akan menggunakan analisis marjinal untuk mendiskusikan apakah mereka akan direkrut untuk bekerja selama musim liburan sekolah. Indikator Keberhasilan yaitu 80% peserta didik aktif mengikuti pelajaran. Semua peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan.

Setelah mencermati hasil siklus I keputusan marginal, 37% peserta didik belum tuntas, dan keaktifan peserta didik, 93,23% belum memenuhi kriteria. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan pengamatan siklus II, keaktifan peserta didik sudah 100% aktif, dan 0% belum aktif. Selanjutnya, mencermati hasil kaki kiri dan coklat roca keputusan marginal, 100% peserta didik sudah tuntas, dan keaktifan peserta didik, 100% sudah memenuhi kriteria. Sudah mencapai target 100%, oleh karena itu, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus tahap III. Tahap akhir dari satu siklus penelitian tindakan kelas adalah peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan model kaki kiri dan coklat roca peserta didik dapat diketahui bahwa 19 peserta didik (93%) sudah memenuhi ketuntasan minimal. Rata-rata kemampuan keputusan marginal pada siklus II adalah 87.61 dengan kriteria nilai memuaskan.

PENUTUP

1. Simpulan

Penerapan tindakan pada siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa ternyata penggunaan model Kaki kiri dan coklat roca dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dalam Mata Pelajaran Ekonomi Materi keputusan marginal.

2. Saran

Guru yang lain hendaknya berani mencoba metode baru dalam pembelajaran di kelas, dan Sekolah diharapkan memfasilitasi guru untuk menggunakan metode baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Depdiknas, Dirjen Dikdasmen, Dirdik Lanjutan Pertama, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Jakarta.
- Focus, 2001. *High School Economics, National Council on Economic Education*, New York, U.S.
- Muliawan, Ungguh, Jasa, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Gava Media: Yogyakarta.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Malang: Malang.
- Ritonga, 2004. *Ekonomi Kelas X*. Erlangga: Jakarta.
- Rostiyah, NK, 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Bina Aksara: Jakarta.
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Rajawali Press: Jakarta.
- SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2010. *Kurikulum SMA Plus Negeri 17 Palembang*.
- Sulistiono, 2003. *Metode Pembelajaran Modern* : Jakarta.